

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada bagian KHT Kantor Kebun Inti Pin 1 yang terdapat pada PT. Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada masalah tentang pengaruh pelatihan kerja dan prestasi kerja terhadap promosi jabatan

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2020:456). Kuisisioner diberikan untuk diisi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merepukan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono 2020). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang di ambil adalah bagian KHT yaitu sebanyak 31 orang karyawan dengan kriteria karyawan tetap pada PT Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja yang sudah sering melakukan pelatihan.

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2020;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala Likert, Sugiyono (2020:146) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pelatihan Kerja, Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan Langkah yang perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Untuk itu, di perlukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau

dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018:45). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cornbach Alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018:45).

3.7 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).

5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at Lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas
- b. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah
- d. *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1

3.8 Uji Asumsi klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *Komogorov-Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5% (lima persen). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF*

yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Arch*.

Uji *Arch* adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel pelatihan

Kerja (X_1), Prestasi Kerja (X_2), dan Promosi Jabatan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Promosi Jabatan)

a = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi (Pelatihan)

b_2 = Koefisien Regresi (Prestasi Kerja)

X_1 = Variabel Bebas (Pelatihan)

X_2 = Variabel Bebas (Prestasi Kerja)

e = Kesalahan (*error term*)

Uji 3.10 Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pelatihan (X_1), prestasi kerja (X_2), terhadap promosi jabatan (Y), secara

parsial dan simultan. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2016:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Pelatihan Kerja (X_1) terhadap Promosi jabatan (Y)

H_0 , $b_1 = 0$, artinya, Pelatihan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

H_a , $b_1 \neq 0$, artinya, Pelatihan Kerja ada pengaruh signifikan terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

2. Prestasi Kerja (X_2) terhadap Promosi Jabatan (Y)

H_0 , $b_2 = 0$, artinya, Prestasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

H_a , $b_2 \neq 0$, artinya, Prestasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

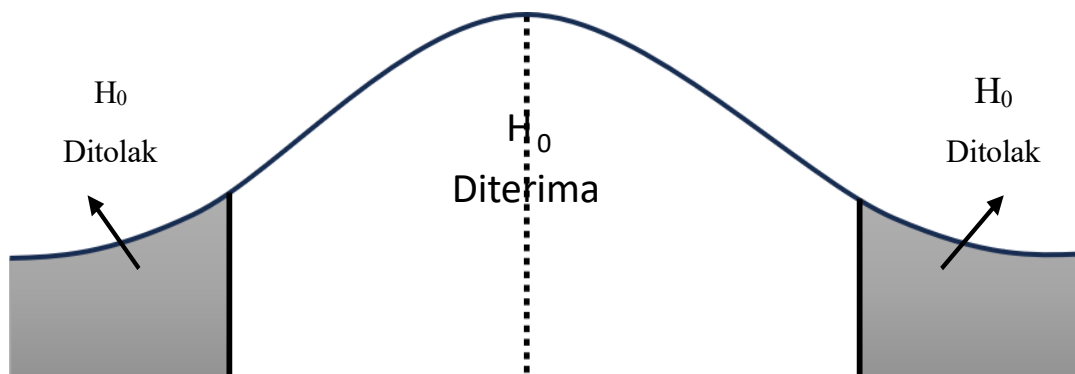
b. Menentukan taraf signifikan Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t hitung dan t tabel t hitung dilihat pada tabel Coefficients. t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian: H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

e. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)

f. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.10.2 Uji F

Menurut Priyatno (2016:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2, = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Pelatihan Kerja dan Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

Ha: $b_1, b_2, \neq 0$, Ada pengaruh signifikan secara simultan Pelatihan Kerja dan Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan pada Pt Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F hitung dan F tabel Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel– 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

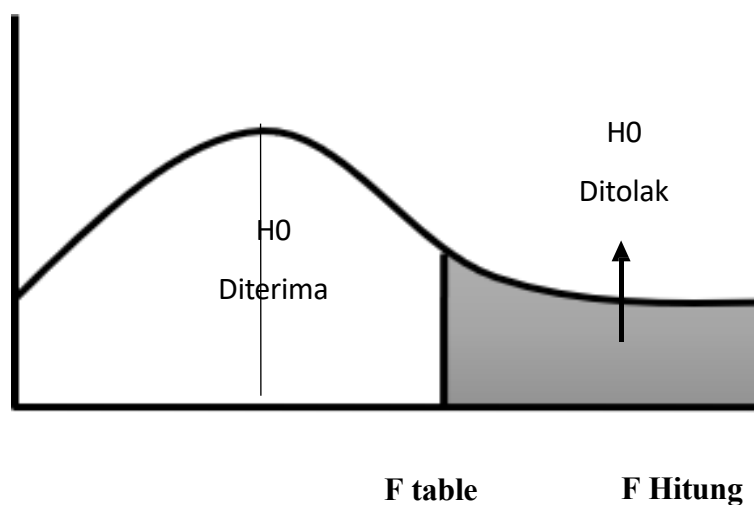
d. Kreteria pengujian:

Ho diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F hitung dan F tabel)

f. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.11 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97)

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut: $R^2 = r^2 \times 100\% (2)$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.12 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kerja dan Prestasi Kerja terhadap Promosi Jabatan pada PT. Mitra Ogan Karang Dapo Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasioanal sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur 2. Materi 3. Metode 4. Peralatan 5. Sertifikat <p>Afandi (2018)</p>
Prestasi Kerja (X2)	Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetiaan 2. Kejujuran 3. Kedisiplinan 4. Kreativitas 5. Kerja sama 6. Kepemimpinan <p>Hasibuan (2020)</p>
Promosi Jabatan (Y)	Promosi jabatan adalah pimpinan menaikkan jabatan pegawai atau karyawan satu tingkat lebih tinggi dari jabatan semulanya dan menerima kekuasaan serta tanggung jawab lebih besar dari tanggung jawab sebelumnya, setelah pegawai atau karyawan yang bersangkutan melalui proses evaluasi atau penilaian dan dinyatakan layak dipromosikan naik jabatan ke level yang lebih tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikatif 2. Intelektual 3. Berprestasi 4. Disiplin 5. Memiliki visi yang baik <p>Afandi (2018)</p>